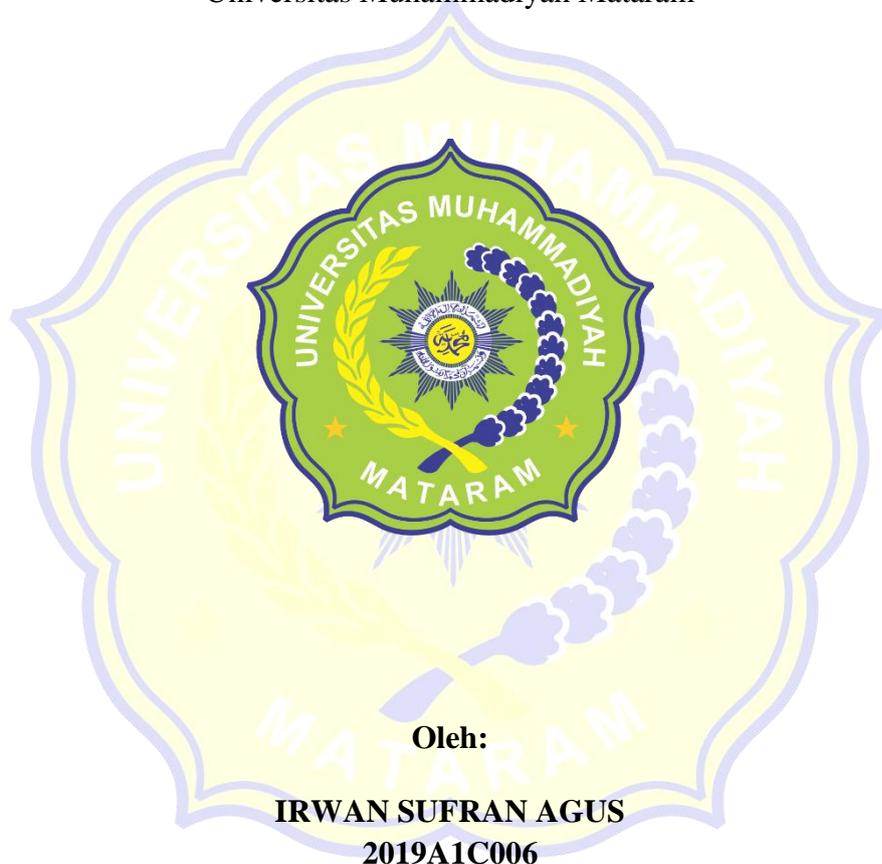


SKRIPSI

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI BUDAYA MASYARAKAT MADANI DESA NUNGGI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA 2023/2024

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
BUDAYA MASYARAKAT MADANI DESA NUNGGI KECAMATAN
WERA KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

H. Zaini Bidaya, SH.,MH.
NIDN. 8971350022

Pembimbing II

Zedi Muttakin, S.Pd., M.Pd
NIDN.0821128402

Mengetahui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,**

Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd
NIDN. 0803058401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

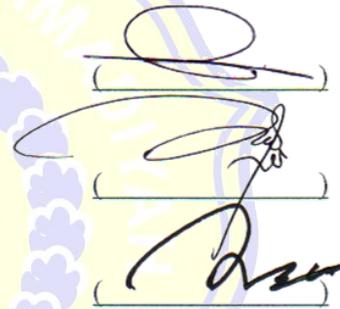
**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
BUDAYA MASYARAKAT MADANI DESA NUNGGI KECAMATAN
WERA KABUPATEN BIMA**

Skripsi atas nama Irwan Sufran Agus telah di pertahankan di depan dosen
penguji program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 20 mei 2023

Dosen penguji:

1. **H. Zaini Bidaya, SH., MH.** (Ketua)
NIDN.0814065701
2. **Zedi Muttakin, S.Pd., M.Pd** (Anggota)
NIDN.0821128402
3. **Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd** (Anggota)
NIDN. 0803058401



Mengetahui,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM.**

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program studi pendidikan pancasilah dan kewarganegaraan Universita Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : IRWAN SUFRAN AGUS

NIM : 2019A1C006

Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar skripsi yang berjudul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Budaya Masyarakat Madani Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima” (Studi Di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima) adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Sripsi ini adalah murni rumusan gagasan rumusan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, jika terdapat karya atau orang lain yang telah dipublikasikan, itu memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

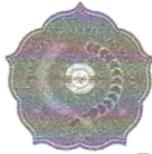
Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 17.....!!.... 2023

Yang membuat pernyataan



Irwan Sufran Agus
Nim: 2019A1C006



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRWAN SUFRAN AGUS
NIM : 2019A1C006
Tempat/Tgl Lahir : Pagsangan Indah / 11 Desember 1999
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 338 533 244
Email :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Upaya Pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani di desa nunggi kecamatan wera, kabupaten bima.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 18%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 13 November 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Irwan Sufran Agus
NIM. 2019A1C006



Iskandar, S.Sos., M.A. wh
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRWAN SUFRAN AGUS
NIM : 2019A1C006
Tempat/Tgl Lahir : PAGESANGAN INDAH / 11-Desember 1999
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 533 244
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya Pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani di desa nunggi kecamatan wera, kabupaten bima.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

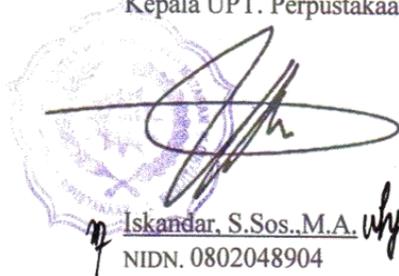
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13 November 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Irwan Sufran agus
NIM. 2019A1C006



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih sesungguhnya Allah bersama kita”

[QS. At-Taubah:40]

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”

[QS. Yusuf:87]

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

[QS. Al-Insyirah]



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis bapak Nasrin dan ibu Sauti yang selalu memberikan motivasi dan doa, serta terima kasih atas pengorbanan yang telah berjuang memenuhi kebutuhan penulis selama ini.
2. Saudara-saudaraku Safarudin S, H., Abdul malik, Eti kusmiati, S.IP., Fadlun, S.Pd., Trisno,S.IP. Terimakasih atas dukungan moral dan spritualnya.
3. Sahabat seperjuangan penulis di perantauan Fadlun, S.Pd., Nuryati, Ardiati, Liana, Eti kusmiati, S.IP., Ziyah kurniati, Sri endang, Hartati, Fitrianiingsi, Marida, Atun, Zulai pani yang membantu dalam hal akademik maupun non akademik.
4. Teman-teman FKIP, HIMSI, HIMASDOM, HMPS PPKN, dan senior-senior terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman PPKn angkatan 2019 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak/ibu Dosen PPKn terima kasih atas bimbingan dan rasa semangat yang di berikan selama perkuliahan ini.
7. Agama, Bangsa, dan Almamater kebanggaan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur hanya milik Allah SWT, karena atas izin dan kehendakNya, sehingga penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Budaya Ekonomi Masyarakat Madani Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima” (Studi Di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima)**, dapat terselesaikan pada tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan penyelesaian studi srata (S-1) program studi pendidikan pancasilah dan kewarganegaraan (PPKn) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Salam serta sholawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan juga kepada para sahabat dan kerabatnya. Berkat perjuangan beliau dan juga sahabat dan kerabatnya sehingga mampu menerangi semua sisi-sisi gelap kehidupan jahiliyah dan mengantar cahayanya hingga detik ini. Semoga teladan beliau dapat menjadi pedoman kita dalam menjalani kehidupan ini.

Setiap proses kehidupan tentu tidak akan selalu berjalan mudah karena ada banyak rintangan yang harus kita lewati, begitupun dengan proses pencarian penulis di bangku kuliah hingga penulisan Skripsi ini yang penuh dengan tantangan dan cobaan. Namun pada akhirnya semua dapat terlewati berkat doa dan upaya keras serta tentunya dukungan dari berbagai pihak. Hingga akhirnya penulis sadar bahwa semua akan indah pada waktunya.

Penghargaan dan terima kasih saya ucapkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta ibu sauti dan bapak nasrin serta kk, abang, adik-adik saya

yang selalu berdoa dan mencurahkan kasih sayang dan perhatian yang tulus, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan dan keberkahan di dunia dan akhirat. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd.,M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd_ selaku ketua prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
4. Bapak H. Zaini Bidaya, SH.,MH. Selaku pembimbing I Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Zedi Muttakin, S.Pd.,M.Pd. Kelaku pembimbing II Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Seluruh dosen dan staff program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih atas ilmu dan pengarahan yang telah di berikan kepada penulis.

Semua pihak yang telah mendukung Skripsi ini, yang tidak dapat menulis satu persatu, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan, mereka menulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis terima

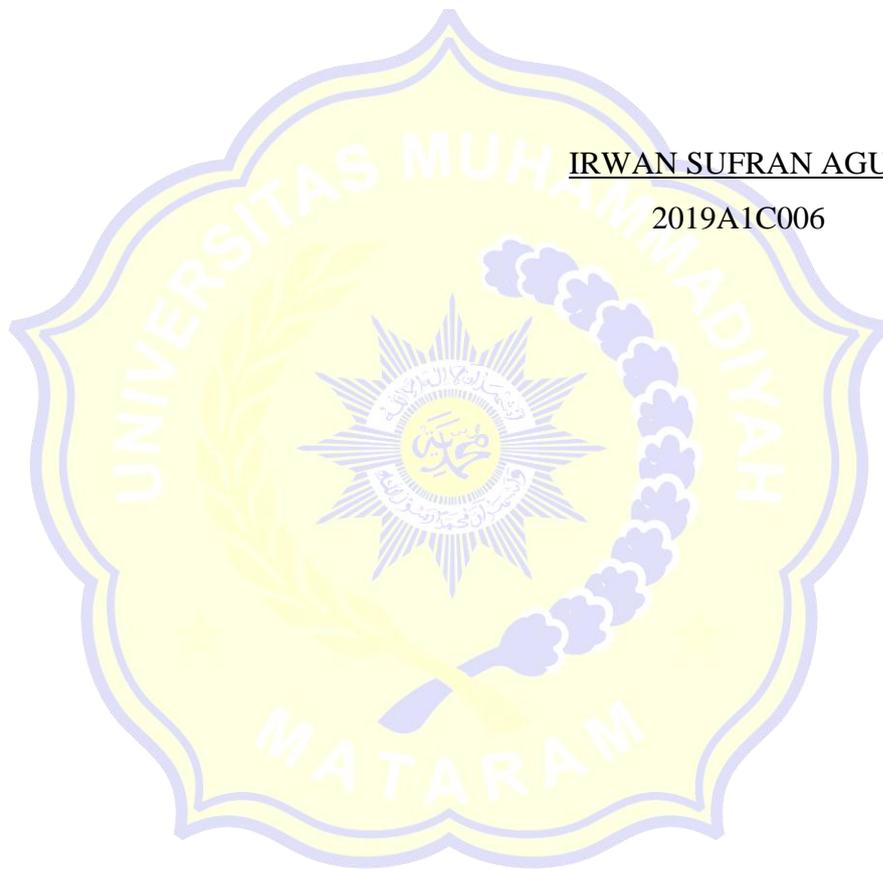
dengan senang hati. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram,2023

Penyusun

IRWAN SUFRAN AGUS

2019A1C006



**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
BUDAYA MASYARAKAT MADANI DESA NUNGGI KECAMATAN
WERA KABUPATEN BIMA**

(Studi Di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima)
Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : H. Zaini Bidaya, SH., MH
Pembimbing II : Zedi Muttakin, S.Pd. M.Pd.

ABSTRAK

Potensi sumber daya alam di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, umumnya diarahkan pada sektor pertanian karena memiliki potensi pertanian yang cukup baik. Pemanfaatan kekayaan alamnya ini tidak lepas dari peran pemerintah desa yang terus menerus memberikan program-program yang guna memaksimalkan potensi Desa Nunggi untuk kesejahteraan masyarakat. Program-program tersebut berupa pelatihan dan mengembangkan ekonomi budaya masyarakat yang berguna bagi kepentingan masyarakat yang mengatasi masalah yang terjadi didalam masyarakat serta meningkatkan mutu dari hasil produksi. Melalui program-program tersebut, pemerintah dapat menyalurkan bantuan yang berupa bantuan material maupun non material.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pada lapangan/field research yaitu dengan mencari data-data yang langsung dari sumber di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dari sumber-sumber yang ada di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah perang pemerintah desa terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Desa Nunggi Kecamatan wera, Kabupaten Bima mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Masyarakat madani wilayah publik yang bebas (*Free public sphere*) artinya ruang publik yang bebas dari sasaran untuk mengemukakan pendapat warga masyarakat. Semua warga negara memiliki posisi dan hak yang sama untuk melakukan transaksi sosial dan politik tanpa rasa takut dan terancam oleh kekuatan-kekuatan diluar *civil society*.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Ekonomi, Budaya, Masyarakat, Madani

VILLAGE GOVERNMENT EFFORTS IN DEVELOPING THE CULTURAL ECONOMY OF CIVIL SOCIETY IN NUNGGI VILLAGE, WERA, BIMA

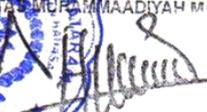
(Study in Nunggi Village, Wera District, Bima Regency)
Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Supervisor I : H. Zaini Bidaya, SH, MH
Supervisor II : Zedi Muttakin, S.Pd. M.Pd.

ABSTRACT

The natural resources potential in Nunggi Village, Wera Subdistrict, Bima Regency, is primarily focused on the agricultural sector due to its favorable agricultural conditions. The effective utilization of these natural resources is closely linked to the active role of the village government, which consistently implements programs aimed at optimizing Nunggi Village's potential for the well-being of its residents. These initiatives encompass training and the development of the community's cultural economy, aiming to address local challenges and enhance production quality. The government facilitates these programs by providing both material and non-material assistance. The research methodology employed for this study is field research, involving the direct collection of data from sources within Nunggi Village, Wera Subdistrict, Bima Regency. The objective of this field research is to acquire precise information related to the village government's efforts to improve community welfare. The findings reveal that Nunggi Village engages in activities that foster dialogue with the community. Socialization plays a crucial role in enhancing community and stakeholder understanding of planned empowerment programs and activities. The overarching goal of community empowerment is to cultivate independence among individuals and communities, encompassing autonomous thinking, actions, and self-control. A civil society free public sphere denotes a space where citizens can freely express their opinions without being targeted. In such a space, all citizens possess equal rights and positions to engage in social and political transactions without fear or threats from external forces outside civil society.

Keywords: *Village Government, Economy, Culture, Society, Civilization*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
GPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Hurdaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Operasional	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Pustaka	14
2.2.1. Pengertian Upaya	14
2.2.2. Pengertian Desa.....	15
2.2.3. Melaksanakan Kehidupan Masyarakat	19
2.2.4. Mengembangkan Masyarakat	22
2.2.5. Peran Pemerintah	26
2.2.6. Mengembangkan Ekonomi	28
2.2.7. Budaya	30
2.2.8. Masyarakat Madani	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Informan Penelitian	38
3.4 Sumber Data	39
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	41
3.7 Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	44
4.2 Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Peningkatan ini disebabkan oleh pemerataan pelaksanaan pembangunan nasional di seluruh Indonesia. Meningkatnya pembangunan akan berkontribusi pada pemerataan pertumbuhan antara desa dan kota. Pemerintah menggalakkan pembangunan pedesaan sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional. Meningkatnya pembangunan dapat dikaitkan dengan prevalensi pekerjaan pertanian dan perdagangan di kalangan penduduk.

Pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani merupakan tingkat susunan terendah dari satuan pemerintah. Desa memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengembangan ekonomi budaya masyarakat sipil dengan menjadi penghubung antara Pemerintah dan masyarakat. Desa memerlukan optimalisasi untuk pemanfaatan ruangnya. Pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani merupakan pemerintah terendah sebagai penghubung pemerintah, pemerintah memberikan program-program pembangunan, pelatihan, dan pemberian sarana infratraktur untuk memenuhi kebutuhan desa. Untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan berbagai upaya, termasuk inisiatif pemerintah, program

pelatihan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur, yang semuanya akan memberikan hasil positif bagi masyarakat.

Pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang efektif sangat penting untuk memastikan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien dan membangun identitas daerah yang berbeda. Penerapan kebijaksanaan tersebut dicontohkan di Desa Nunggi, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Wilayah ini mayoritas dihuni oleh para petani kacang tanah yang terkenal dengan produk olahannya yang sudah dikenal luas. Studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan dan sumber daya pertanian secara efektif, sambil memahami potensi daerah, dapat mengarah pada optimalisasi produk dengan karakteristik unik dan peningkatan nilai penjualan. Saat ini olahan tersebut biasa disebut dengan kacang tanah di Desa Nunggi yang terletak di Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima telah mengatur bahan pokok yaitu burapa kacang yang petani untuk memenuhi kuota produksi. Dari proses tersebut campur tangan pemerintah Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima memfasilitasi produksi dan pembelian hasil bumi sehingga petani maupun Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima sama-sama sejahtera.

Berbicara mengenai kesejahteraan masyarakat madani sebagaimana diketahui kesejahteraan erat kaitanya dengan mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani. Kaitanya tersebut karena mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani merupakan suatu cara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi hak seluruh masyarakat.

Pembangunan pedesaan merupakan komponen integral pembangunan nasional, yang mencakup inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mengelola sumber daya alam secara efektif. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis budaya.

Ekonomi budaya masyarakat madani di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, umumnya diarahkan pada sektor pertanian karena memiliki potensi pertanian yang cukup baik. Pemanfaatan kekayaan alamnya ini tidak lepas dari peran pemerintah Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima yang terus menerus memberikan program-program yang guna memaksimalkan potensi Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima untuk kesejahteraan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi budaya masyarakat sipil, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah sosial dan meningkatkan kualitas hasil produksi. Program-program ini memungkinkan pemerintah memberikan bantuan baik materi maupun non materi. Penyaluran bantuan non material umumnya yaitu mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima dan penyaluran di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima tersebut. Sedangkan yang berupa material berupa fasilitas-fasilitas yang menunjang hasil produksi masyarakat seperti irigasi, lumbung padi, penyediaan obat-obatan dan pupuk.

Permasalahan yang terjadi di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, adalah menurunnya jumlah masyarakat yang melakukan kegiatan bertani. Adanya peningkatan preferensi masyarakat untuk mencari peluang kerja di perusahaan, instansi pemerintah, dan organisasi swasta, sehingga berdampak pada menurunnya persepsi potensi sektor pertanian. Data menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda yang menyelesaikan sekolah menengah atas atau sederajat tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Sebaliknya, mereka cenderung memilih pekerjaan di sektor pertanian, sementara sebagian lainnya mencari pekerjaan di luar daerahnya dengan menjadi karyawan di berbagai perusahaan. Permasalahan ini mengakibatkan digantikannya petani tua secara bertahap oleh generasi muda. Desa harus mengantisipasi dan memberikan konseling, pelatihan, dan motivasi kepada komunitasnya untuk menyadari pentingnya sektor pertanian dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat sipil.

Permasalahan lainnya di Desa Nunggi, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima adalah bobot panen yang kurang dan frekuensi panen yang tinggi. Selain itu, rata-rata mutu beras yang dihasilkan berada di bawah baku mutu. Langkah-langkah yang diperlukan adalah dengan meningkatkan infrastruktur pemerintah desa dan memastikan ketersediaan benih dan obat-obatan. Kurang tanggapnya pemerintah desa terhadap permasalahan masyarakat mengakibatkan menurunnya kepuasan terhadap hasil panen. Masyarakat menginginkan benih alternatif untuk menggantikan benih yang sudah ada. Pemanfaatan benih yang ada saat ini belum optimal sehingga menyebabkan

hasil produksi kurang memuaskan. Desa ini telah memulai upaya koperasi untuk meningkatkan ekonomi budaya masyarakat setempat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Desa, seperti komunitas lainnya, harus membangun sistem mandiri untuk mengelola hasil produksi secara efektif, termasuk produk pertanian dan sumber daya manusia. Hal ini akan memastikan maksimalisasi manfaat ekonomi dan budaya bagi masyarakat sipil, desa, dan manajemen produksi. Pengelolaan yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan desa dan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan pemerintah desa untuk menumbuhkan ekonomi budaya masyarakat sipil sebagai landasan fundamental negara, sehingga mengarah pada perbaikan atau pencapaiannya.

Berdasarkan pertimbangan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI BUDAYA MASYARAKAT MADANI Di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima?

1.2.2 Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk menganalisa upaya pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani Di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.

1.3.2 Untuk meyetahui langkah-langkah yang tepat terhadap program pemerintah desa agar tercapainya pengembangan ekonomi budaya masyarakat madani Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai **“UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI BUDAYA MASYARAKAT MADANI Di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima”**

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Nunggi 2 Kecamatan Wera Kabupaten Bima.
2. Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang apa saja upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani yang ada di desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupten Bima.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman ilmu dan wawasan tentang uapa pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat madani.

1.5 Batasan Operasional

Definisi operasional adalah gambaran suatu variabel yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

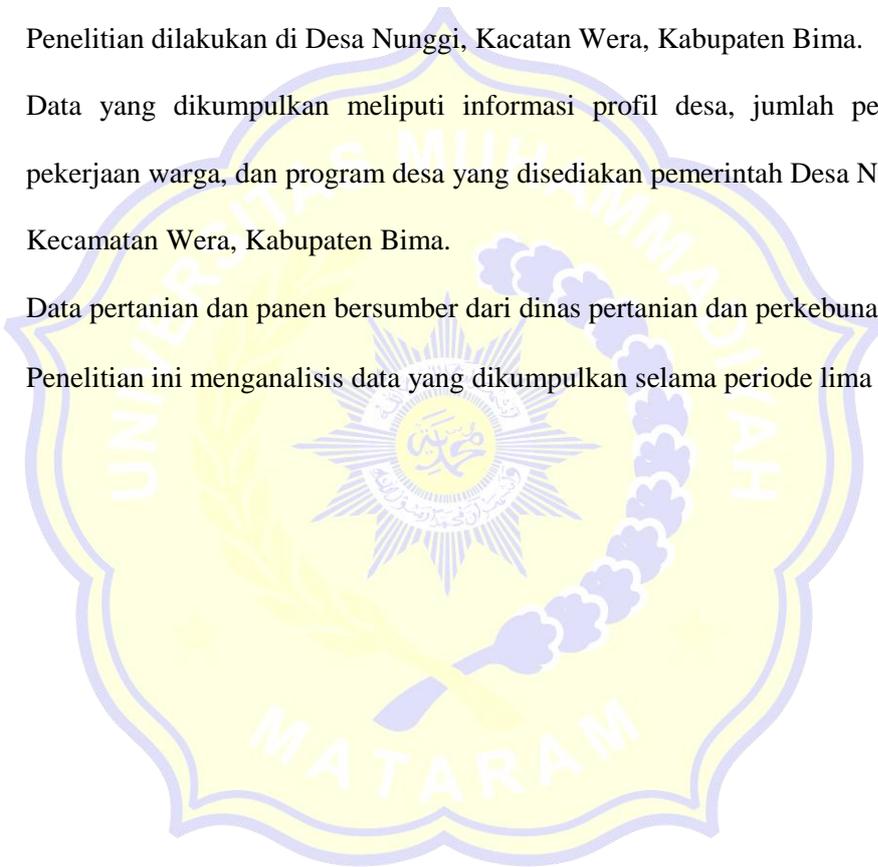
Untuk memitigasi potensi kesenjangan penafsiran makna dalam konteks ini, maka diberikan penjelasan lengkap mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemerintahan desa bertujuan untuk menyusun, mengatur, dan mengesahkan keputusan-keputusan pelaksanaan prakarsa pembangunan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah di tingkat desa.
2. Mengembangkan ekonomi budaya masyarakat sipil bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat berbagai lapisan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan aset

lainnya secara efektif. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat, mendorong kemandirian, dan meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat dan desa.

Ruang lingkup penelitian mengacu pada batasan dan batasan tertentu yang ditetapkan untuk mempersempit fokus penelitian dan menyelaraskannya dengan tujuan yang dimaksudkan. Ruang lingkupnya meliputi:

1. Penelitian dilakukan di Desa Nunggi, Kacatan Wera, Kabupaten Bima.
2. Data yang dikumpulkan meliputi informasi profil desa, jumlah penduduk, pekerjaan warga, dan program desa yang disediakan pemerintah Desa Nunggi di Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.
3. Data pertanian dan panen bersumber dari dinas pertanian dan perkebunan.
4. Penelitian ini menganalisis data yang dikumpulkan selama periode lima tahun.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang mengemukakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat yang dianggap memiliki kesamaan dengan judul topik yang penulis terkait dengan “Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Budaya Masyarakat Madani”.

Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai “Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Budaya Masyarakat Madani”, diantaranya:

1. Muhammad Hafid Fadillah, Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo, Skripsi (Palopo: Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri PALOPO, 2016). Dampak positif pemberdayaan pemerintah terhadap peningkatan perekonomian cukup menjanjikan bagi pengusaha lokal. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah berhasil mengembangkan potensi yang ada dan meningkatkan pendapatan serta nilai tambah bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang disebut pengumpulan.

2. Sri Susanti (3 mei 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemerintah desa dalam menumbuhkan ekonomi budaya masyarakat sipil. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemerintah desa dalam upaya mengembangkan ekonomi budaya di komunitasnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa belum mencapai keberhasilan dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat sipil, khususnya dalam aspek sosial, pemanfaatan sumber daya, dan peningkatan keterampilan.

Upaya pemerintah desa untuk memotivasi kegiatan pembangunan pertanian sebagian besar tidak berhasil dalam aspek sosial. Petani atau kelompok tani yang meningkatkan hasil pertaniannya tidak diberikan motivasi dalam bentuk penghargaan. Dalam hal pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, peran kepala desa adalah memberikan pelatihan kepada petani tentang pencegahan bakteri pada tanaman karet. Namun pelatihan ini terbatas pada dusun I dan III sehingga tidak menjangkau seluruh petani. Selain itu, pelatihan ini tidak mencakup teknik untuk meningkatkan hasil pertanian. Sumber daya yang diberikan kepada petani tidak mencukupi untuk meningkatkan keterampilan di sektor pertanian. Faktor pendukung berupa kondisi atau lingkungan yang mendukung,

sedangkan faktor penghambat berupa kurangnya keterampilan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, khususnya menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.

3. Muhammad Indar Wijaya {2017} dalam penelitian dengan judul “Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bidang Pertanian (Studi: Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintun)”.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa belum melakukan upaya yang cukup untuk mengembangkan Ekonomi Budaya Masyarakat Sipil. Hal ini terlihat dari hasil panen petani yang kurang memadai sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat tetap bertani meskipun keuntungannya terbatas. Pemberian kegiatan penyuluhan kepada petani oleh pemerintah desa kurang memadai dan tidak merata. Namun, pemerintah daerah dan pemerintah desa berkolaborasi secara efektif dalam memberikan layanan penyuluhan. Pemerintah tidak memberikan bantuan kepada petani dalam memasarkan hasil pertaniannya. Petani dituntut untuk secara mandiri memasarkan dan menjual hasil pertaniannya dengan harga yang jauh lebih murah.

Kurangnya dukungan pemerintah dalam hal sumber daya keuangan dan mesin pertanian. Karena kurangnya dukungan pemerintah, terjadi

kelangkaan lahan subur dan terbatasnya ketersediaan tanaman untuk budidaya. Selain itu, fluktuasi pendapatan sering terjadi di sektor pertanian karena petani harus membiayai sendiri usaha pertaniannya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

4. Sigit suwardianto (2015) dalam penelitian yang berjudul "Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman".

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Selain itu juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemampuan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi pembangunan infrastruktur fisik dan non fisik. Studi ini mengkaji peran kepala desa dalam pembangunan masyarakat dan koordinasi mereka dalam pembangunan partisipatif. Meliputi domain ekonomi, kesehatan, ilmu sosial, dan politik. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu muda dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita. Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung

suatu hasil tertentu antara lain faktor keturunan, kebijaksanaan, dan kekuasaan, sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari kondisi penduduk, partisipasi penduduk, dan ketersediaan sarana atau peralatan.

Kepala desa memegang peranan penting dalam memberdayakan masyarakat secara efektif melalui penyelenggaraan pembangunan kehidupan masyarakat. Hal ini dicapai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan menumbuhkan rasa kemauan kolektif. Kepala desa melakukan koordinasi partisipatif dengan masyarakat untuk memastikan keberhasilan upaya ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data, antara lain penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

5. Rokki (2016) dalam penelitian yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Burau Pantai” dengan kesimpulan bahwa Keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung petani rumput laut memberikan dampak positif dalam meningkatkan usaha masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Strategi pemerintah desa meliputi pemberian motivasi dan fasilitasi pihak eksternal untuk memberikan bimbingan dan pelatihan mengenai pengelolaan rumput laut yang lebih baik. Selain itu, pemerintah desa telah membentuk kelompok tani sebagai sarana untuk memfasilitasi bantuan permodalan bagi petani

rumpun laut untuk memperoleh bibit atau fasilitas dari pemerintah pusat dan daerah. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1. Pengertian Upaya

Etimologi istilah “usaha” dapat ditelusuri melalui berbagai sumber, yang menjelaskan maknanya sebagai pengerahan tenaga untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari jalan keluar. Pengertian etimologis di atas mempunyai arti yang luas. Penting untuk mengidentifikasi akar penyebab suatu masalah untuk mendapatkan kejelasan dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Adapun pengertian upaya menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Wahyu Baskoro (2005:902) upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar)
2. Menurut Torsina (1987:40) upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Menurut tim penyusun pembinaan dan pengembangan bahasa (1991:1109) mengartikan kata upaya adalah usah akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), daya upaya.
4. Menurut Sriyanto (1994:7) upaya adalah usaha untuk menapai sesuatu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, kesimpulan penulis berpendapat bahwa usaha adalah usaha aktif yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu keadaan sulit.

2.2.2. Pengertian Desa

a. Pengertian desa

Desa Indonesia pertama kali ditemukan oleh Bapak Herm Muntinghe, seorang anggota Raad Indie yang berkewarganegaraan Belanda, pada masa penjajahan Inggris. Muntinghe menjabat sebagai asisten Gubernur Jenderal Inggris yang mengambil alih kekuasaan di Indonesia pada tahun 1811. Dalam laporan yang disampaikan pada 14 Juli 1817, disebutkan bahwa terdapat desa-desa di wilayah pesisir utara Pulau Jawa. Selanjutnya, desa-desa serupa ditemukan di pulau-pulau sekitarnya, mirip dengan yang ada di Jawa.

Menurut (Numan, 2015:226) Istilah “desa” berasal dari istilah India “Swadesi”, yang berarti tempat asal, tempat tinggal, atau tanah leluhur. Ini mengacu pada unit sosial yang berbeda yang ditandai dengan norma-norma tertentu dan batas-batas yang jelas. Istilah "desa" dan "pedesaan" biasanya digunakan untuk menggambarkan wilayah yang berbeda dari kota dan lingkungan perkotaan. Istilah "pedesaan" dan "perkotaan" berkaitan dengan atribut masyarakat, sedangkan "desa" dan "kota" menunjukkan wilayah administratif atau pendidikan. Dalam konteks ini, kategori pedesaan mencakup banyak desa.

Desa menurut N. Daldjoeni (1987: 11) adalah pemukiman yang terletak di luar perkotaan dimana penduduknya melakukan kegiatan pertanian sebagai mata pencahariannya.

Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1972, ada tiga tingkatan klarifikasi dan tipologi desa di Indonesia:

1. Desa Swadaya

(Ibid, Nurman: 231) Desa Swadaya bercirikan cara hidup tradisional dan ketaatan yang kuat terhadap adat istiadat, menjadikannya salah satu desa yang paling tertinggal. Desa-desa tersebut umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam. Ciri-ciri desa masa kini dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Lebih dari 50% penduduknya bermatapencaharian dari kegiatan sektor primer seperti perikanan dan pertanian tradisional.
- b. Produksi tahunan desa ini kurang dari 50 juta rupiah.
- c. Praktek-praktek tradisional terus memberikan pengaruh yang signifikan.
- d. Pencapaian pendidikan dan tingkat keterampilan relatif rendah, dengan kurang dari 30% penduduknya yang menyelesaikan sekolah dasar.

- e. Infrastruktur masih belum memadai.
- f. Efektivitas lembaga formal dan informal masih kurang optimal.
- g. Di Desa Nunggi, sifat masyarakat yang rendah hati mengakibatkan ketergantungan terhadap instruksi pejabat yang lebih tinggi dalam pembangunan desa.

2. Desa Swakarsa

(Ibid, Nurman: 231-232) Desa Swakara merupakan desa yang mengalami perkembangan lebih maju dalam suatu pengembangan budaya ekonomi masyarakat. Desa Nunggi menunjukkan fondasi yang lebih kokoh, pembangunan yang unggul, dan tingkat kosmopolitanisme yang lebih tinggi. Warga Desa Swakara beralih mata pencaharian dari sektor primer. Desa Swakara memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mata pencaharian penduduk beralih dari sektor primer ke industri, dimana penduduk desa mengadopsi teknologi dalam praktik pertanian mereka dan pengembangan kerajinan tangan serta sektor sekunder.
- b. Tingkat produksi di desa ini masih moderat, yakni berkisar antara 50-100 juta rupiah per tahun.
- c. Institusi formal dan informal bermunculan, terdiri dari 4-6 institusi hidup.

Masyarakat tersebut memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat yang moderat, dengan sekitar 30-60% telah menyelesaikan sekolah dasar dan beberapa orang juga telah lulus sekolah menengah.

- d. Masyarakat saat ini mempunyai fasilitas umum yang jumlahnya terbatas, yaitu sekitar 4-6 fasilitas umum. Namun fasilitas tersebut belum sepenuhnya selesai.
- e. Desa ini sangat melakukan Ketika ada suatu gotong royong dalam bagaimana Desa Nunggi ini berkembang tampak meski tidak sepenuhnya.

3. Desa Swasembada

(Ibid Nurman: 232) Desa Mandiri ditandai dengan tingkat otonomi yang lebih besar dalam bidang sosial dan ekonomi. Desa-desanya mandiri muncul dan berkembang seiring dengan terbebasnya para petani dari praktik-praktik adat dan tradisional. Ciri-ciri desa mandiri antara lain:

- a. Mata pencaharian penduduknya mayoritas terkonsentrasi pada sektor jasa dan perdagangan.
- b. Desa ini menunjukkan tingkat produksi yang tinggi, dengan pendapatan usaha tahunan melebihi 100 juta.
- c. Adat istiadat, meskipun masih dilakukan oleh individu tertentu, telah kehilangan sifat wajibnya.
- d. Lembaga formal dan informal berfungsi dan beroperasi.

- e. Sekitar 60% individu memiliki keterampilan dan pendidikan komunitas, beberapa di antaranya telah menyelesaikan sekolah dasar dan bahkan perguruan tinggi.
- f. Sarana dan prasarana saat ini sedang dikembangkan dan kualitasnya memuaskan.
- g. Warga saat ini menunjukkan inisiatifnya sendiri dengan melakukan gotong royong dan gotong royong untuk memajukan pembangunan desanya.

2.2.3. Melaksanakan Kehidupan Masyarakat

Melaksanakan kehidupan masyarakat adalah prinsip tata pemerintah desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme;

1. Membina hubungan kolaboratif dengan mitra pemerintah desa.
2. Memastikan kepatuhan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
3. Memfasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif.
4. Melaksanakan dan menggabungkan pengelolaan keuangan desa, memastikan pengawasan dan akuntabilitas yang tepat.
5. Melaksanakan tugas dalam wilayah hukum desa.
6. Menyelesaikan konflik dalam komunitas lokal.
7. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat dan desa.
8. Mempromosikan dan menjaga nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.

9. Memberdayakan masyarakat pedesaan dan institusi lokal.
10. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam sekaligus menjamin kelestarian lingkungan.
 - a. Unsur pembantu kepala desa, yaitu terdiri atas;
 1. Sekretariat desa adalah staf dan komponen pelayanan yang terkait dengan sekretaris desa. Sebelum diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, orang yang menduduki jabatan sekretaris desa tidak diwajibkan menjadi PNS. Namun, telah terjadi transisi bertahap menuju pengangkatan sekretaris desa sebagai pegawai negeri sipil sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.
 2. Yang dimaksud dengan unsur pelaksana teknis lapangan adalah orang-orang yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas-tugas teknis di lapangan, antara lain pengairan, keagamaan, dan hal-hal lain yang terkait.
 3. Unsur daerah, khususnya pembantu kepala desa, mempunyai peran penting di wilayah kerjanya masing-masing, termasuk kepala dusun.

b. Badan Permusyawaratan Desa

Menurut (Rokki,2016:13) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dahulu dikenal sebagai badan perwakilan desa bekerja sama dengan kepala desa untuk menyusun peraturan desa dan menjawab aspirasi masyarakat. Anggota BPD merupakan wakil

warga desa yang dipilih melalui proses musyawarah dan mufakat. Perwakilan yang dimaksud dalam hal ini adalah warga desa yang menduduki berbagai jabatan, antara lain ketua lembaga masyarakat, tokoh adat, dan tokoh masyarakat lainnya.

c. Keuangan Desa

Keuangan Desa mencakup nilai moneter dari hak dan kewajiban mendasar, serta aset yang dapat diubah menjadi milik desa, dalam kaitannya dengan pemenuhan hak dan kewajiban tersebut (Abdullah, 2010: 170-171). Hak dan kewajiban tersebut berkaitan dengan penghimpunan, pengalokasian, dan penatausahaan dana desa.

Suprastiyo (2019) Sesuai Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pengertian desa adalah sebagai berikut:

Kesatuan masyarakat hukum adalah suatu kesatuan wilayah yang mempunyai kewenangan mengatur dan mengawasi kepentingan masyarakat setempat. Ia beroperasi dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengakui dan menghormati asal-usul dan adat istiadat setempat.

Dalam suatu desa, kepala desa terpilih sebagai wakil masyarakat yang sah mempunyai kewenangan otonomi daerah. Otonomi ini memungkinkan mereka untuk membangun daerah dan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat,

semua dalam kerangka hukum dan demi kepentingan kolektif masyarakat.

2.2.4. Mengembangkan Masyarakat

1. Pengertian mengembangkan Masyarakat

Pembangunan masyarakat mencakup perbaikan kondisi masyarakat yang disengaja dan berkelanjutan, berpedoman pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghormati.

Adapun pengertian mengembangkan masyarakat menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Ife, Jim (1997:2) Kegiatan pengembangan masyarakat biasanya terjadi dalam lingkungan kolektif, seperti unit sosial atau organisasi masyarakat, sering kali termasuk organisasi non-pemerintah (LSM).
- b. Menurut Payne (1995:165) Masyarakat berkembang mengacu pada proses yang memberdayakan individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan melakukan kontrol yang lebih besar terhadap faktor-faktor yang membentuk kehidupan mereka.
- c. Menurut Edi Suharto (2003:12) Pembangunan masyarakat dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan individu yang menghadapi kerugian atau penindasan karena faktor-faktor seperti kemiskinan, kelas sosial, etnis, jenis kelamin, usia, dan disabilitas.

2. Prinsip-prinsip mengembangkan masyarakat

Mengembangkan masyarakat membuka pemikiran tentang bagaimana mengubah struktur, Lembaga dan keyakinan. Metode mencakup:

1. Menantang kerangka kerja yang berlaku, seperti melakukan advokasi terhadap kebijakan perpajakan yang berpihak pada kelompok kaya.
2. Salah satu cara untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat miskin adalah dengan mengamankan kepemilikan sah atas tanah leluhur mereka. Hal ini dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.
3. Mengidentifikasi alternatif-alternatif yang potensial, seperti memberikan pilihan kepada pasangan yang menjadi korban kekerasan untuk tetap tinggal di tempat tinggalnya tanpa kekerasan atau pindah ke tempat penampungan perempuan.

Secara garis besar ada empat prinsip mengembangka masyarakat yaitu:

1. Mendorong penolakan masyarakat terhadap perspektif biasa yang mengutamakan kepentingan pribadi di atas kesejahteraan kolektif.
2. Beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam situasi konflik.

3. Tujuannya adalah untuk mempromosikan cita-cita kebebasan, inklusivitas, dan keterlibatan aktif warga negara dalam pemerintahan demokratis.
4. Pembangunan masyarakat memerlukan kapasitas untuk memanfaatkan inisiatif pelayanan masyarakat.

3. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Ibid, Totok Mardikanto,:125) Sosialisasi adalah proses terlibat dalam kegiatan dan menjalin dialog dengan masyarakat. Sosialisasi memfasilitasi peningkatan pemahaman di kalangan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait mengenai inisiatif dan kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Proses sosialisasi sangatlah penting karena mempengaruhi minat dan kemauan individu untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang disampaikan.

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan dan memerlukan pencapaian. Oleh karena itu, keberhasilan inisiatif pemberdayaan masyarakat bergantung pada penerapan strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam bahasa sehari-hari, strategi umumnya dipahami sebagai serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau hasil yang menguntungkan.

Menurut (Peraturan Menteri dalam Negri,2007:20) Menurut Pasal 1 Ayat 8 Permandegri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007, pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat untuk menumbuhkan kemandirian dan kemampuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut (Totok Mardikanto,op.cit:167-168) Strategi pemberdayaan umumnya ditafsirkan dalam pendekatan yang berbeda-beda :

1. Strategi Sebagai Suatu Rencana

Strategi adalah suatu prinsip pedoman atau titik acuan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Strategi Sebagai Kegiatan

Strategi mengacu pada tindakan yang diambil oleh individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan muncul sebagai pemenang dalam lingkungan kompetitif.

3. Strategi Sebagai Pola Pikir

Strategi adalah pendekatan proaktif yang dapat diadopsi oleh individu untuk memanfaatkan peluang ekonomi dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

4. Strategi Sebagai Suatu Instrument

Strategi adalah alat penting yang digunakan oleh berbagai tingkat kepemimpinan organisasi, khususnya manajer puncak, untuk memberikan panduan dan pengawasan dalam pelaksanaan aktivitas.

5. Strategi Sebagai Suatu System

Strategi mengacu pada kumpulan rencana dan kegiatan yang kohesif dan inklusif yang bertujuan untuk mengatasi hambatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (M. Indra Maulana, 2018:42) Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan kemandirian dan otonomi antar individu dan masyarakat. Kemandirian ini mencakup otonomi dalam proses kognitif, perilaku, dan pengaturan diri. Kemandirian masyarakat mengacu pada keadaan di mana suatu masyarakat memiliki kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif untuk memanfaatkan secara efektif sumber daya yang tersedia di lingkungannya.

2.2.5. Peran Pemerintah

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan fungsi pemerintahan secara efektif, sehingga merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan negara.

Menurut (Anonim, 2016) Kehadiran pemerintah sangat penting agar suatu Negara dianggap lengkap dan layak menyandang gelar “Negara”. Peran pemerintah adalah:

a. Fungsi Pelayanan

Peran utama pemerintah adalah memberikan layanan berkualitas tinggi secara efisien untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat di berbagai sektor.

b. Fungsi Pengawasan

Pemerintah melakukan pengawasan regulasi terhadap berbagai sektor melalui penerapan kebijakan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, dan tindakan regulasi lainnya.

c. Fungsi Pembangunan

Fungsi pembangunan terjadi pada masa kemunduran masyarakat, sedangkan pembangunan diatur pada masa perbaikan masyarakat menuju kemakmuran yang lebih besar.

d. Fungsi Pemberdayaan

Fungsi ini dilakukan ketika individu tidak memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk keluar dari zona nyamannya.

Pemerintah berperan dalam pembangunan masyarakat dengan membimbing dan mendorong kemandirian dan pertumbuhan masyarakat, dengan tujuan menumbuhkan kesejahteraan yang tidak

hanya bergantung pada masyarakat itu sendiri. Peran pemerintah dalam membangun masyarakat harus optimal dan komprehensif.

1. Pemerintah Sebagai Regulator

Pemerintah berperan sebagai regulator dengan mengeluarkan peraturan untuk menjamin keseimbangan pelaksanaan pembangunan.

2. Pemerintah Sebagai Dinamisator

Pemerintah berperan dinamis dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk mengatasi hambatan dan mempertahankan dinamika pembangunan daerah.

3. Pemerintah Sebagai Fasilitator

Pemerintah berperan memfasilitasi dengan menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan inisiatif pembangunan yang menjawab beragam kepentingan masyarakat dan mendorong pembangunan daerah secara optimal.

2.2.6. Mengembangkan Ekonomi

1. Pengetian Mengembangkan Ekonomi

Menurut Ardito Bhinadi (2017), Pembangunan merupakan proses multifaset yang melibatkan fasilitator dan komunitas yang diberdayakan. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan, memberikan kemudahan, dan menawarkan peluang untuk mengakses sumber daya unggulan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Tujuan Pengembangan Ekonomi

Menurut Edi Suharto, (2017), Pembangunan adalah suatu proses dan tujuan. Pembangunan ekonomi melibatkan serangkaian kegiatan yang berupaya memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung. Sementara itu, tujuan tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesuksesan dapat diartikan sebagai hasil usaha, khususnya pemberdayaan masyarakat melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, sehingga memungkinkan masyarakat berfungsi secara mandiri dalam semua aspek kehidupan.

3. Model Pengembangan Ekonomi

Menurut Jack Rotman dalam buku Edi Suharto, (2017), menjelaskan tiga model dalam melakukan praktek mengembangkan ekonomi terhadap masyarakat.

1) *Locality Development* (Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Lokal)

Model pembangunan ekonomi ini menekankan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemajuan sosial ekonomi masyarakat.

2) *Social Planning* (Perencanaan Sosial)

Model ini membahas identifikasi tindakan untuk mengatasi permasalahan sosial yang lazim terjadi di masyarakat, termasuk pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja, dan permasalahan terkait lainnya. Model ini diterapkan melalui perencanaan dan pengawasan yang cermat untuk mencapai tujuan akhir yang logis.

3) *Social Action* (Aksi Sosial)

Model ini mengutamakan distribusi kekuasaan dan sumber daya yang adil. Model ini berfokus pada individu yang menghadapi kelemahan struktural dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus memastikan perlakuan yang sama bagi semua kelompok.

2.2.7. Budaya

1. Pengertian Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1988), Budaya mencakup berbagai aspek seperti kognisi, rasionalitas, dan hasil. Mengolah mengacu pada tindakan menyebarkan pengetahuan budaya, mendidik individu untuk menjadi berbudaya, dan menumbuhkan apresiasi terhadap kualitas yang halus. Ini melibatkan membiasakan diri dengan aspek-aspek positif untuk mengembangkan watak yang berbudaya.

Istilah Sansekerta untuk kebudayaan, berasal dari kata “budh”, yang berarti akal atau kecerdasan. Istilah ini kemudian berubah menjadi "budhi" atau "bhudaya", yang menunjukkan budaya sebagai hasil kognisi atau rasionalitas manusia. Perspektif alternatif berpendapat bahwa budaya berasal dari konsep kebijaksanaan dan kekuasaan. Budi mewakili aspek spiritual kebudayaan, sedangkan kekuasaan mewakili aspek fisik. Kebudayaan adalah hasil rasionalitas dan usaha manusia.

Pengertian kebudayaan sebagaimana diungkapkan Elly M. Setiadi dikemukakan oleh beberapa ahli:

- a. Menurut, E.B Tylor (1832-1917), Kebudayaan mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.
- b. Menurut, R. Linton (1893-1953), Kebudayaan adalah suatu sistem perilaku yang dipelajari yang ditularkan dan dijunjung tinggi oleh anggota suatu masyarakat.
- c. Menurut, Herkovits (1885-1963), Kebudayaan adalah suatu sistem perilaku yang dipelajari yang ditularkan dan dijunjung tinggi oleh anggota suatu masyarakat.
- d. Menurut, Koentjaraningrat (1901-1963), Budaya mencakup kerangka komprehensif ide, perilaku, dan hasil usaha manusia

dalam konteks sosial, yang diperoleh dan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran.

2. Unsur-Unsur Budaya

Kajian terhadap unsur-unsur kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Dalam bukunya “Universal Category of Culture,” Kluckhohn mengategorikan budaya di seluruh dunia menjadi sistem budaya sederhana, seperti komunitas pedesaan, dan sistem budaya kompleks, seperti komunitas perkotaan.

2.2.8. Masyarakat Madani

Masyarakat sipil adalah istilah yang mengacu pada konsep masyarakat sipil. Usulan tersebut dikemukakan oleh Dato Anwar Ibrahim. Konsep masyarakat sipil muncul dan berkembang melalui perjuangan masyarakat dalam sejarah, yang awalnya diperkenalkan oleh Dato Anwar Ibrahim. Masyarakat sipil berasal dari masyarakat Barat. Tulisan ini mengonseptualisasikan masyarakat sipil sebagai masyarakat yang mandiri dari negara dan pasar, ditandai dengan partisipasi sukarela dan kesadaran yang kuat terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang relevan.

Ubaedillah (2012: 234) mendefinisikan masyarakat sipil sebagai suatu sistem produktif secara sosial yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral untuk menjamin hidup berdampingan secara harmonis antara kebebasan individu dan kohesi masyarakat. Individu dan

masyarakat akan terlibat dalam pemikiran artistik dan pelaksanaan pemerintahan berdasarkan kerangka hukum daripada preferensi atau keinginan pribadi.

Definisi yang diberikan menyiratkan bahwa masyarakat sipil dicirikan oleh kepatuhan terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan moral, sekaligus memastikan hidup berdampingan secara harmonis dalam kebebasan individu.

Menurut Azyumardi (2008:202-204) mengemukakan bahwa karakteristik masyarakat madani yaitu.

1. Ruang publik yang bebas mengacu pada ruang di mana individu dapat dengan bebas mengekspresikan pendapatnya tanpa batasan atau batasan apa pun. semua warga negara memiliki kedudukan dan hak yang sama untuk terlibat dalam transaksi sosial dan politik tanpa rasa takut atau intimidasi dari pihak eksternal di luar lingkup masyarakat sipil.
2. Demokrasi merupakan syarat penting bagi terbentuknya masyarakat sipil yang sejati. Demokrasi adalah sistem sosial-politik yang didirikan dan dilaksanakan oleh warga negara untuk keuntungan mereka sendiri.
3. Toleransi ditandai dengan sikap saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.
4. Pluralisme mewakili integrasi sejati keberagaman dalam tatanan masyarakat dan signifikansinya bagi kemajuan umat manusia.

5. Keadilan sosial mencakup alokasi hak dan tanggung jawab yang adil dan proporsional di antara semua individu, yang mencakup berbagai dimensi seperti peluang ekonomi, politik, pendidikan, dan pekerjaan.

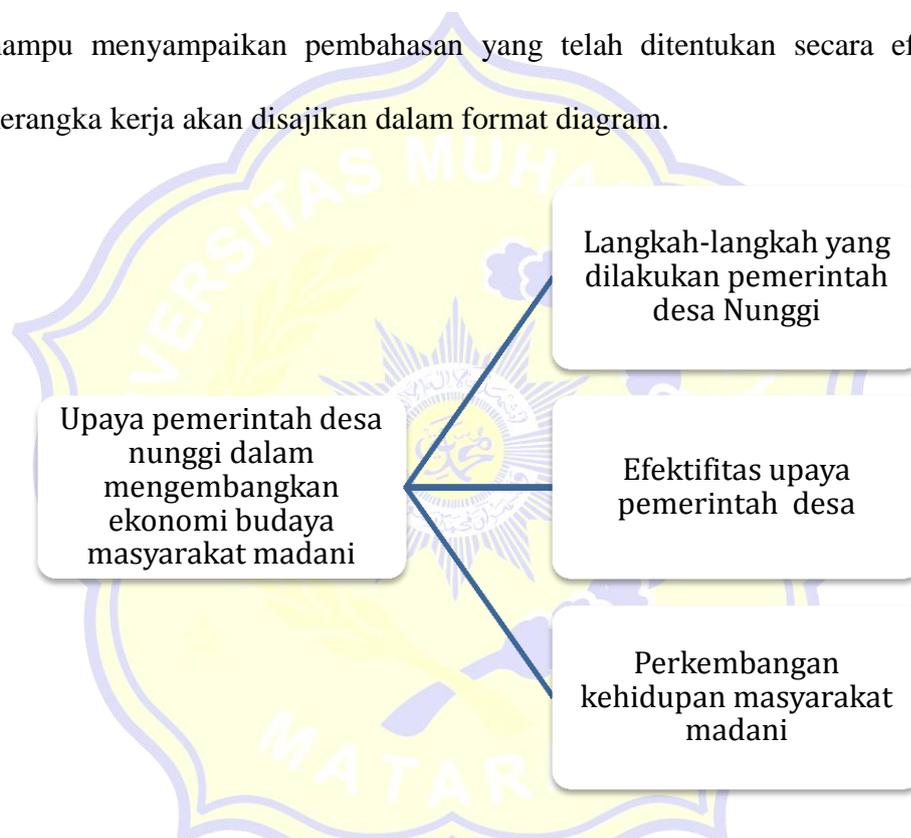
Masyarakat sipil mengacu pada kerangka kemasyarakatan yang beroperasi secara independen dari negara dan pasar. Hal ini ditandai dengan kemandirian, partisipasi sukarela, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang relevan, namun tetap bebas dari ketergantungan pada negara. Dalam masyarakat sipil, individu dan kelompok memiliki kemandirian. Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan secara efektif. Sebaliknya, kesukarelaan mengacu pada aktivitas komunitas yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sipil secara sukarela, tanpa paksaan apa pun. Ketaatan pada nilai-nilai dan moral merupakan ciri khas suatu komunitas yang telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip masyarakat sipil.

2.3 Kerangka Berpikir

Pemberdayaan ekonomi pedesaan mengacu pada inisiatif pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup dan kondisi sosial masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Tanggung jawab ini melekat pada kepemimpinan. Upaya pemerintah memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup lebih dari sekedar mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan hukum. Hal ini melibatkan pengembangan pola pikir kolektif dalam komunitas, yang mencakup pengembangan individu secara holistik, termasuk kesejahteraan fisik, psikologis, dan spiritual.

Penulis bertujuan menyajikan gambaran kerangka pemikiran yang mampu menyampaikan pembahasan yang telah ditentukan secara efektif. Kerangka kerja akan disajikan dalam format diagram.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian mereka. Penulis menggunakan metodologi kualitatif untuk mengkaji studi kasus inisiatif pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat sipil. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa dan fenomena yang terjadi selama penelitian dengan mendokumentasikan pengalaman aktual pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi budaya masyarakat sipil di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Bannister dkk. (tahun) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sarana untuk menangkap, mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan menjelaskan suatu fenomena yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung dari sumber yang berada di Desa Nunggi, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang tepat dari sumber-sumber yang tersedia di lokasi penelitian mengenai dampak kebijakan pemerintah desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian perpustakaan adalah metode yang melibatkan pengumpulan data dari

buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian saat ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya penelitian deskriptif, dan menggunakan analisis untuk mengumpulkan informasi. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian selaras dengan aspek faktual di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu permasalahan guna memperoleh data yang akurat dan menarik hasil yang konklusif.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan empiris. Pendekatan sosiologi berfokus pada studi tentang kehidupan sosial dan dinamika antara masyarakat dan para pemimpinnya. Pendekatan empiris bertujuan untuk mempelajari masalah dengan mempertimbangkan pengalaman kehidupan nyata individu.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah tertentu di mana peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian. Penelitian dilakukan di lingkungan pemerintahan Desa Nunggi yang terletak di Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

3.3 Informan Penelitian

Subjek atau partisipan penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Penelitian ini memanfaatkan informan yang memiliki informasi yang diperlukan dalam domain penelitian. Menurut peneliti atau informan yang terlibat dalam penelitian yaitu;

1. Pemerintah Desa dalam hal ini kepala Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Wawancara dilakukan kepada kepala Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima dengan tujuan untuk memperoleh informah mengenai Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, siapa saja pengurus atau perangkat desa beserta tugas dan wewenangnya masyarakat dalam bidang ekonomi, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam, UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONIMI BUDAYA MASYARAKAT MADANI, Di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.
2. Tokoh-tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat di Desa Nunggi, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, untuk menggali informasi mengenai keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan perekonomian masyarakat.
3. Masyarakat. wawancara dilakukan kepada beberapa masyarakat di Desa Nunggi Kacamatan Wera, Kabupaten Bima, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai apakah upaya pemerintah dalam

mengembangkan ekonomi budaya masyarakatnya madani sudah berhasil atau tidak untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

3.4 Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mengumpulkan data penelitian. Data primer mengacu pada data asli yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain.

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber atau objek yang diteliti. Objek fokus dalam hal ini adalah pemerintah desa dan masyarakat. Sumber data utama penelitian ini diperoleh langsung dari Kantor Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Data yang diperoleh dari wawancara dan data mentah yang diberikan oleh pemerintah desa diolah agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari kajian penelitian terdahulu atau sumber yang sudah ada. Sumber ini terdiri dari buku, data lembaga dan pemerintahan, serta data terkait penelitian lainnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mengamati objek. Metode observasi digunakan sepanjang seluruh proses penelitian untuk mengumpulkan data langsung di lapangan dan membandingkannya dengan data yang sudah ada sebelumnya. Peneliti dapat menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data dari setiap objek yang diamati guna mengidentifikasi titik permasalahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan rinci dan memperoleh jawaban terkait dengan masalah penelitian, tujuan, dan temuan penelitian sementara. Metode wawancara akan disampaikan kepada pemerintah, masyarakat di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, dan lembaga terkait lainnya untuk menjamin pendataan yang akurat dan komprehensif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti arsip pemerintahan di Desa Nunggi Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, serta buku, notulensi, dan gambar yang terdapat di lokasi penelitian.

Dokumentasi ini mencakup profil, struktur kepengurusan, data pelayanan masyarakat, dan informasi lembaga yang terlibat dalam upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah penafsiran sistematis atas data yang diperoleh di lapangan agar selaras dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengelolaan data:

1. Editing

Penyuntingan adalah proses yang digunakan untuk meninjau dan menganalisis berbagai bentuk informasi, termasuk buku, dokumen, dan catatan lainnya. Penelitian ini melibatkan penyuntingan penelitian dengan mengatasi data yang hilang, memastikan keakuratan pokok bahasan, dan meninjau kalimat dan paragraf untuk penggunaan bahasa yang tidak pantas.

2. Organizing

Pengorganisasian melibatkan penataan ulang secara sistematis data yang diperoleh secara acak, dengan tujuan mengumpulkan informasi akurat yang dapat digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi. Kajian ini meliputi pengorganisasian proses penelitian agar sesuai dengan struktur formal proposal skripsi, mulai dari BAB I sampai dengan BAB IV.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya. Proses ini membantu dalam standardisasi dan kelanjutan penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan atau penyaringan informasi penting yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Proses reduksi data dalam penelitian ini meliputi pemeriksaan menyeluruh, pengorganisasian, pengelompokan, penyederhanaan, dan penghapusan data-data tidak relevan yang diperoleh di lapangan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan hasil akhir yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Peneliti mengklasifikasikan data menjadi dua bagian utama: peran pemerintah desa dan perkembangan ekonomi budaya dalam masyarakat sipil. Peneliti mengumpulkan dan mengorganisasikan data relevan yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penyajian informasi dengan cara yang memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan tema-tema utama atau isu-isu utama. Penyajian data hendaknya disusun secara jelas dan sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi pengorganisasian data sesuai standar penyusunan skripsi. Hal ini termasuk memastikan

kerapian, gaya penulisan yang tepat, dan urutan bab dan halaman yang sesuai. Selain itu, datanya dikelompokkan dan diselaraskan dengan tema penelitian atau permasalahan utama. Penelitian ini menyajikan data melalui laporan naratif dan tabel data yang diringkaskan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah penting bagi penulis untuk menginformasikan tindakan selanjutnya berdasarkan analisis data yang diperoleh. Proses penelitian meliputi penarikan kesimpulan berdasarkan selesainya seluruh tahapan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dan menyajikan solusi terhadap permasalahan utama penelitian, beserta saran, sebagai bagian akhir penelitian.

